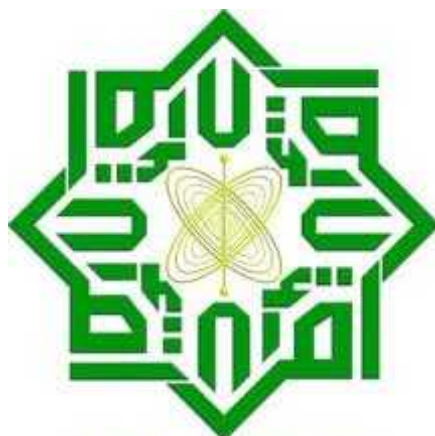


1439/KOM-D/SD-S1/2013

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DIPERUMAHAN MELUR PERMAI KECAMATAN
TAMPAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (SI) Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



UIN SUSKA RIAU

FAHRUDDIN

1074300028

**PROGRAM S 1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
RIAU
2013**

ABSTRAK

Judul : **Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Perumahan Melur Permai Kecamatan Tampan**

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap pola hidup diberbagai lapisan masyarakat. Tidak terkecuali kaum remaja yang cenderung tidak menyaring informasi dengan baik sehingga remaja terindikasi melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan moral dan norma agama.

Berbagai kasus dalam masyarakat yang menyangkut dengan kenakalan remaja menunjuk kan bahwa keluarga tidak sepenuhnya menjadi moral terhadap perilaku remaja saat ini. Hal ini bias terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi terutama faktor eksternal yaitu lingkungan dan media

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di perumahan melur permai, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran serta orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 remaja. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: melalui angket dilakukan dengan cara memberi kan sejumlah pertanyaan tertulis yang di susun secara sistematis. Adapun teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

Adapun pengolahan data dengan menggunakan angka-angka dan table distribusi frekuensi selanjutnya akan di pesentasekan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2(n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul dapat diketahui Terjadi peningkatan yang signifikan terhindarnya remaja dari kenakalan yang dilakukan remaja setelah diberikan perlakuan perhatian oleh orang tua berupa keterbukaan, empati, dukungan, pengawasan, rasa positif, kesertaan orang tua dalam memberikan komunikasi interpersonal. Konstanta sebesar 4,935 menyatakan bahwa jika tidak ada komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada remaja, maka peran orang tua sebesar 4,935. Koefisien arah regresi sebesar 0,980 menyatakan bahwa setiap tindakan peningkatan Variabel mengatasi kenakalan remaja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel peran komunikasi interpersonal orang tua sebesar 0,980.

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya berupa kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI PERUMAHAN MELUR PERMAI KECAMATAN TAMPAN", sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Shalawat dan selawat penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan syafa'at beliau dicurahkan buat sekalian umatnya yang beriman.

Karya tulis ilmiah ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Namun hal ini sudah merupakan suatu usaha yang semaksimal mungkin yang penulis lakukan selama ini. Oleh karena itu, dengan hati terbuka penulis berharap masuk dan sumbangan pemikiran dan risemua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat motivasi dan masukan dari berbagai pihak,

baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun material. Untuk itu kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa buat ayahanda Bpk. Muhrojid dan Ibunda Sri Sukanti yang selalunya mencurahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, dan bimbingan serta dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan study perkuliahan di kampus UIN SUSKA RIAU.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Dr. Yasril Yazid selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.
4. Bapak Dr. Nurdin A. Halim, MA selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.
5. Ibu Dra. Silawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Titi Antin, M.Si selaku Pembimbing II.
Terima kasih banyak atas kesabaran bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan UIN SUSKA RIAU beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan dalam masa perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
8. Seluruh masyarakat Perumahan Melur Permai kecamatan Tampan RT 05 Kota Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk riset dan memberikan data yang diperlukan.
9. Sahabat-sahabat penulis Khususnya jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2007 tanpa terkecuali, terimakasih atas senyumnyadan semangat yang telah diberikan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
10. Buat sahabat-sahabat penulis, Bambang Irawan, Sukmawarni, Syaifuddin, Cuttari, Suprianto, Utami, Suyanto dan yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dorongan dan motivasinya hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat keluarga, Sri Asrini, Ipmawan Setiadi SP, Yuri Wibowo SP, Arif Gunanto SE. Terimakasih atas dorongan motivasi dan material hingga selesai naskripsi ini.

Ahirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan ini, dan kepada ALLAH SWT jualah Penulis berserah diri. Amin.

Pekanbaru 22 Agustus 2013

Penulis

FAHRUDIN
Nim. 10743000028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pengambilan Judul	5
C. Permasalahan	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penegasan Istilah	7
G. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Komunikasi	7
2. Komunikasi Interpersonal	10
3. Hambatan – Hambatan Komunikasi Interpersonal.....	15
4. Pengertian kenakalan remaja.....	18
H. Konsep Operasional	26
I. Metode Penelitian.....	27
J. Teknik Analisis Data.....	29
K. Sitematika Penulisan	31

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

- A. Letak Geografis33
- B. Keadaan Penduduk Dan Mata Pencarian.....34
- C. Kehidupan Keagamaan Dan Pendidikan.....35

BAB III : PENYAJIAN DATA

- A. Identitas Responden 40
- B. Pernyataan Angket 47
- C. Daftar Nama Responden.....45

BAB IV : ANALISIS DATA

- A. Analisa Data..... 54
- B. Pembahasan Komunikasi Interpersonal.....58

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 61
- B. Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Perumahan Melur Permai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Perumahan Melur Permai Berdasarkan Umur	41
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Perumahan Melur Permai Berdasarkan MataPencapaian.....	44
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Perumahan Melur Permai Berdasarkan Agama	46
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Perumahan Melur Permai Berdasarkan Pendidikan.	47
Tabel 3.1	Jenis Kelamin Responden	46
Tabel 3.2	UsiaRespondenlaki-laki	46
Tabel 3.3	UsiaRespondenPerempuan	47
Tabel 3.4	Pekerjaan Responden Laki-laki	47
Tabel 3.5	Pekerjaan Responden perempuan	48
Tabel 3.6	DaftarNamaResponden	49
Tabel 3.7	Indicator Pernyataan (angket).....	49
Tabel 3.8	Jika anak mengalami masalah dilingkungan masyarakat maupun pendidikan, anak selalu memberitahu kepada orang	

tua, dan orang tua selalu mencari penyelesaian yang terbaik.

..... 50

Tabel 3.9 Jika anak mengalami masalah dilingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan, anak tidak pernah memberitahukan kepada orang tua, dan orang tua tidak menanyakan apakah anak ada masalah atau tidak. 50

Tabel 3.10 Jika anak melakukan perkelahian dan kesalah pahaman terhadap teman-temannya, anak selalu menjelaskan kepada orang tua dan mencari penyelesaian yang terbaik. 51

Tabel 3.11 Jika anak menyampaikan masalah yang dihadapinya, orang tua merasa terharu, kemudian orangtua meberikan nasehat yang baik kepada anak..... 51

.....

Tabel 3.12 Jika anak menyampaikan masalah yang dihadapinya, orang tua merasa terharu, kemudian orangtua meberikan nasehat yang baik kepada anak..... 52

Tabel 3.13Jika teradi masalah kepada anak, tetapi orang tua merasa ingin merasakan masalah yang dihadapi anak, kemudian orangtua mencari penyelasan yang terbaikuntuk anak. 52

Tabel 3.14 Apabila anak mendapat masalah dilingkungan masyarakat, orangtua mengkaji masalah yang dihadapi anak kami,

- kemudian memberikan dukungan agar selalu sabar dalam menghadapi masalah..... .53
- Tabel 3.15 Apabila anak mendapat penghargaan dari lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat, orang tua antusias tetap memberikan semangat agar tetap dipertahankan, tetapi orangtua tetap memberikan sesuatu hadiah kepada anak terhadap apa yang diperolehnya. 54
- Tabel 3.16 Orang tua memenuhi kebutuhan - kebuatuhan yang terbaik kepada anak, kemudian memberikan fasilitas pendidikan yang baik kepada anak.....
- Tabel 3.17 Orangtua memberikan waktu kepada anak untuk santai, kemudian dapat menggunakan televisi dan internet. 55
- Tabel 3.18 Orang tua memberikan alat elektronik dan transportasi yang berupa HP dan kendaraan yang standar kepada anak, tetapi selalu memberi nasehat agar anak tidak menggunakan kendaraan dengan ngebut-gebutan..... 55
- Tabel 3.19 Apabila anak melakukan kesalahan dilingkungan masyarakat, orangtua tidak langsung memarahi anak, tetapi melihat dulu masalah yang terjadi kemudian memberikan nasehat yang baik kepada anak..... 56
- Tabel 3.20 Apabila anak melakukan kesalahan dilingkungan teman-teman maupun dipendidikan, orangtua tidak pernah menyalahkan

pihak sebelah, dan memberikan nasehat dan motivasi kepada anak.....	56
Tabel 3.21 Orangtua menghormati pendapat anak atau remaja yang memberikan pendapat tentang suatu masalah, kemudian orangtua selalu menegur sapa kepada anak atau remaja saat bertatap muka.....	58
Tabel 4.1 Perhitungan Data Kuisisioner Rekapitulasi Hasil Pernyataan Angket	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah individu yang unik. Remaja bukan lagi anak-anak, namun belum dapat dikategorikan dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Sehingga penyesuaian diri terhadap tugas-tugas perkembangan perlu dilakukan oleh remaja. Dengan terlaksana tugas-tugas perkembangan secara baik, maka remaja lebih siap memasuki tahap perkembangan selanjutnya (Hurlock, 1980).

A. Muri (2011: 71) mengutip pendapat Erikson, mengatakan bahwa remaja merupakan masa berkembangnya *identity*. *Identity* merupakan vocal point dari pengalaman remaja, karena semua krisis normative yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas ini. Erikson memandang pengalaman hidup remaja berada dalam keadaan moratorium, yaitu suatu periode saat remaja diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan, dan mampu menjawab pertanyaan siapa saya? (*who am I?*) Dia mengingatkan bahwa kegagalan remaja untuk mengisi atau menuntaskan tugas ini akan berdampak tidak baik bagi perkembangan dirinya.

Pada era globalisasi saat ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi membuat orang-orang termasuk anak remaja semakin mudah untuk mengetahui berbagai hal diseluruh dunia. Apalagi zaman sekarang, sifat seorang remaja dimana rasa ingin tahu dan penasaran akan sesuatu hal masih sangat besar, sehingga dapat dikatakan dengan adanya kemajuan teknologi lebih banyak membawa dampak negatif bagi remaja. Banyak anak yang memanfaatkan teknologi Internet justru dengan membuka situs-situs porno dan itu merupakan perilaku yang menyimpang.

Kurangnya pengawasan orangtua dalam pergaulan anak dapat menyebabkan anak mencari kesibukan diluar rumah. Keadaannya semakin mengkhawatirkan, karena jenis

tindakannya semakin meningkat seperti kebut-kebutan, perkelahian (tawuran), perusakan rumah, kantor maupun sekolah bahkan yang lebih berbahaya lagi jika anak tersebut sampai menjadi pengedar dan pengguna narkoba atau hingga membunuh seseorang.

Setiap orang pastilah mengalami masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa, masa ini merupakan masa yang penuh kegoncangan jiwa. Akibatnya banyak remaja yang terlibat kenakalan remaja. Masalah kenakalan remaja saat ini didukung oleh faktor eksternal berupa lingkungan atau media masa, selain itu juga faktor internal yaitu kurangnya kontrol orang tua terhadap perilaku anak.

Berbagai kasus dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa keluarga tidak selalu menjadi perkembangan yang sehat, banyak masalah yang terjadi dapat ditelusuri lewat proses komunikasi dalam keluarga. Dalam keluarga orang tua lah yang paling sering dan diharapkan mengkomunikasikan nilai-nilai, sikap, serta harapan-harapan keluarga pada anggota-anggota keluarga terutama terhadap anak.

Orang tua merupakan yang pertama menjadi panutan sebagai contoh dalam mengantarkan anaknya menjadi mandiri dan pengembangan didalam masyarakat, bahkan dalam mendidik anaknya lebih dari seorang guru. Orang tua dalam melakukan pendidikan terhadap anaknya tidak lepas dari berkomunikasi, dengan komunikasi ini orang tua atau anaknya mampu untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan yang sedang terjadi dan sebaliknya remaja akan merasa mendapat perhatian dan pengajaran serta mendapat bimbingan.

Fase perkembangan remaja merupakan hal yang penting yang harus dibimbing, sebab pada masa itu merupakan masa transisi atau pancarobasesuai dengan yang diinginkan, maka disinilah pesan komunikasi orang tua sebagai komunikator untuk menyampaikan nilai-nilai, moral yang baik kepada anak remajanya. Orang tua merupakan

aspek terpenting dalam tahap pembentukan kepribadian remaja karena keduanya memiliki kedekatan sehingga pesan akan lebih efektif apabila disampaikan oleh orang tua tersebut. Sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang paling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Proses komunikasi dalam keluarga tidaklah semudah membalikkan telapak tangan walaupun kita tahu orang tua dan remaja memiliki kedekatan batin. Faktor penghambat dari berlangsungnya komunikasi keluarga ini adalah reaksi remaja terhadap peraturan. Ide-ide dan pendapat dari orang tua. Metode komunikasi interpersonal dianggap paling efektif oleh para ahli komunikasi disebabkan oleh sifat yang face to face (tatap muka) artinya komunikator mengetahui dan menyadari pada saat itu ia juga merasakan umpan baliknya dapat diterima atau tidak.

Hal yang sangat bijaksana jika orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sifatnya pribadi. Pada kesempatan seperti ini orang tua akan mendengarkan atau menemukan banyak hal persoalan yang dihadapi oleh para remaja. Menurut R. Wayne Pace dalam (Hafiel, 2001:320) dia mengatakan komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Dalam komunikasi interpersonal proses penyampaian pesan tidak lepas dari unsur-unsur komunikasi yang harus dilakukan oleh seorang komunikator atau penyampai pesan kepada komunian. Adapun unsur-unsur komunikasi yaitu bersumber dari komunikator, pesan, Chanel, effect (Wijaya, 1998:30).

Pendekatan manapun yang dijalankan oleh orang tua (pendidik atau pembimbing), sebelum atau bersamaan dengan usaha kongkrit dilakukan, sangat perlu adanya pengertian dan pemahaman pendidik atau pembimbing terhadap remaja. Tentang pengertian dan pemahaman yang dimaksud membuka kemungkinan timbulnya akses-akses yang tidak diharapkan. Misalnya kenakalan remaja dimana suatu lingkungan terkontaminasi oleh

lingkungan pasar atau lingkungan terminal bus, disana orang-orang dengan tingkat heterogen pada perilaku, budaya, adat istiadat yang sangat tinggi, sehingga remaja banyak meniru perilaku premanisme. Dari penjelasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melakukan pendekatan dengan remaja yang dalam hal ini lebih menekankan pada komunikasi interpersonal orang tua, maka terlebih dahulu yang perlu diperhatikan adalah keahlian mengerti keadaan psikologi dari remaja. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap pola hidup diberbagai lapisan masyarakat. Tidak terkecuali kaum remaja yang cenderung tidak menyaring informasi dengan baik sehingga remaja terindikasi melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan moral dan norma agama.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh remaja tidak lepas dari kurangnya pengawasan orang tua, terhadap perkembangan anak-anak mereka. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak remaja diantaranya kesibukan orang tua sehingga intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak sangat kurang.

Ada kalanya komunikasi antara orang tua dengan anak terjadi, namun tidak terjadi sebagai mana meskinnya. komunikasi diharapkan terjadi dua arah dan terdapat umpan balik dari proses komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal oleh para ahli di anggap selama ini paling efektif karena di lakukan *face to face* di harap kan umpan balik terjadi pada saat yang bersamaan.

Proses perkembangan pada masa remaja lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12-21 tahun. Masa remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan juga bagi para orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Bahkan tak jarang para penegak hukum pun ikut direpotkan oleh ulah dan tindak tanduknya yang dipandang menyimpang.

Berbagai kasus dalam masyarakat yang menyangkut dengan kenakalan remaja menunjuk kan bahwa keluarga tidak sepenuhnya menjadi moral terhadap perilaku remaja saat ini. Hal ini bias terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi terutama faktor eksternal yaitu lingkungan dan media.

Perumahan Melur Permai RT 05 terdapat di Kecamatan Tampan Kota pekanbaru, adalah salah satu kompleks perumahan di mana menurut pengamatan awal penulis terdapat banyak anak remajanya.

Menurut pengamatan penulis di lapangan yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah remaja-remaja pendatang yang menetap di Perumahan Melur Permai, dari keterangan ketua RT setempat dari tahun ketahun sangat tinggi sekali warga pendatang yang menetap atau kos di Perumahan Melur Permai kususnya anak-anak usia remaja.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Perumahan Melur Permai RT 05kota Pekanbaru, maka dengan demikian peneliti mengambil judul **“Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Perumahan Melur Permai RT 05 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap kenakalan remaja di Perumahan Melur Permai. Orang tua merupakan yang pertama menjadi panutan dalam menghantarkan anaknya supaya menjadi orang yang berguna dan berpotensi dalam kehidupan dimasyarakat.
2. Permasalahan ini berkaitan dengan kajian komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.

3. Dengan judul ini penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu, tempat, tenaga dan ekonomi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat berbagai macam masalah yang teridentifikasi antara lain yaitu:

- a. Ada remaja yang mengganggu kendaraan orang lain dan merusaknya
- b. Ada remaja mudah terpengaruhi oleh teman sebaya, rokok, narkoba, seks bebas
- c. Ada remaja yang kurang mendapat perlakuan yang baik dari orangtua
- d. Adanya penganiayaan, perkelahian dikalangan remaja
- e. Adanya kurang perhatian orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja
- f. Adanya Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak
- g. Adanya peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja
- h. Adanya fungsi komunikasi interpersonal dalam membantu mengatasi kenakalan remaja?

2. Batasan masalah.

Untuk memfokuskan permasalahan penulis, membatasi permasalahan yang akan diteliti:

- Bagaimana peran komunikasi interpersonal orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja seperti pencurian, pergaulan bebas, pemakaian narkoba atau obat-obatan terlarang.
- Penelitian ini memfokuskan pada orang tua yang mempunyai anak remaja

yang berdomisili di Perumahan Melur Permai.

3. Rumusan Masalah.

Dalam penelitian yang menjadi rumusan masalah adalah, “Apakah komunikasi interpersonal orang tua berperan dalam mengatasi kenakalan remaja di Perumahan Melur Permai RT.05 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”?

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Perumahan Melur Permai RT.05.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Praktis.

- a. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja khususnya di Perumahan Melur Permai RT.05.
- b. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk orang tua di Perumahan Melur Permai RT.05 dalam mengatasi kenakalan remaja.

2. Manfaat Teoritis.

- a. Menambah perbendaharaan keilmuan dibidang komunikasi interpersonal orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.
- b. Mendukung penelitian-penelitian sebelumnya walaupun dalam skala yang kecil.
- c. Memberikan sumbangan yang konkret bagi mahasiswa jurusan komunikasi untuk mengetahui secara mendalam tentang peranan komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja.

F. Penegasan Istilah.

Untuk menghindari kesalahan terhadap kata-kata dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Peranan adalah sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (David Berry, 1998:99).
2. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok kecil manusia (H.A Widjaja, 1998:8). Adapun komunikasi dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi terjadi antara orang tua dengan anak, baik secara verbal maupun secara nonverbal.
3. Orang tua, yang dimaksud orang tua disini adalah Ayah dan Ibu.
4. Remaja adalah masa yang berada antara usia anak-anak dan dewasa yaitu masa individu tampak bukan anak-anaka lagi. Menurut pendapat (Drajad, 2005:1) yang dimaksud remaja adalah berumur 12-22 tahun.

G. Kerangka Teoritis

1. Peran Komunikasi Interpersonal

Peran komunikasi interpersonal mempunyai lima ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keterbukaan(*Ofeness*)
- b. Empati(*Empaty*)
- c. Dukungan(*Supportiviness*)
- d. Pengawasan (*controlling*)
- e. Rasa positif (*positiviness*)
- f. Kesertaan(*equality*); (Wiranto, 2004:36).

Komunikasi interpersonal mempunyai peran cukup besar untuk mengubah sikap. Hal itu karena komunikasi ini merupakan peroses penggunaan informasi secara bersama (*frame off experience*)yang sama dan saling pengertian yang lebih besar

mengenai makna informasi tersebut.

Kerangka pengalaman yang sama di artikan akumulasi dari pengetahuan, nilai-nilai, kepercayaan, dan sifat-sifat lain yang terdapat dalam diri seseorang. Komunikasi berlangsung efektif apabila kerangka pengalaman peserta tumpang tindih (*overlapping*) yang terjadi saat individu mempersepsi, mengorganisasi dan mengingat jumlah besar informasi yang di terima dari drajat hubungan interpersonal lingkungannya turut mempengaruhi keluasan (*breth*) dari informasi yang di komunikasikan dan kedalam (*depteh*) hubungan psikologis seseorang. (Wiranto 2004;37).

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara umum ditinjau dari etimologi atau menurut asal katanya berasal dari bahasa Latin yaitu *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *comunis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan kita ada kaitannya dengan partai komunis, yang sering dijumpai dalam partai politik. Arti komunis disini adalah sama yaitu sama makna mengenai sesuatu hal, pengertian komunikasi etimology yaitu proses suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain."(Effendi,2003:3-4)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah hubungan, kontak secara langsung, sementara menurut McQuail dan Windhal (dalam Ruslan, 2003:90-91) komunikasi adalah pengiriman pesan, media saluran, pesan-pesan, penerima dan terjadi hubungan antara pengirim dan penerima yang menimbulkan efek tertentu, atau kaitannya dengan kegiatan komunikasi dan suatu hal dalam pengkaitan penyampaian pesan.

Komunikasi merupakan salah satu yang mendasar bagi setiap manusia, dengan komunikasi inilah dapat melakukan interaksi dalam keluarga, teman, dan masyarakat baik secara kelompok ataupun secara umum (Ruslan, 2005:45).

Komunikasi sebagai upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi Serta pembentukan pendapat dan sikap. Menurut Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dilahirkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan Bavelson dan Stainer mendefinisikan komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah biasanya disebut komunikasi (dalam Mulyana, 2000: 62).

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima, atau informasi dari seseorang kepada orang lain, baik *verbal* maupun *nonverbal* yang nantinya diharapkan akan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku penerima pesan. Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan bagian dari komunikasi itu sendiri, dimana dalam proses komunikasi interpersonal tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi.

Dalam proses komunikasi tidak lepas dari unsur-unsur komunikasi itu sendiri adalah:

- a. Sumber, adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.
- b. Komunikator, dalam komunikasi setiap orang atau kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai proses, dimana komunikator dapat menjadi komunikan dan sebaliknya, dalam komunikator ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah penampilan, penguasaan masalah, penguasaan masalah.
- c. Pesan, pesan adalah keseluruhan, dari apa yang disampaikan oleh komunikator, pesan ini mempunyai inti pesan (*terra*) yang sebenarnya menjadi pengaruh

didalam usaha mencoba sikap dan tingkah laku komunikan, pesan ini bisa melalui:

1. Tulisan, tatap muka, langsung, atau menggunakan media.
 2. Sedangkan bentuk-bentuk dari pesan itu sendiri adalah informative, persuasive, koersif
 3. Merumuskan pesan yang sampaikan harus memenuhi syarat yaitu umum, jelas dan gamlang, bahasa yang jelas, positif, seimbang, sesuaikan dengan keinginan komunikan.
 4. Hambatan-hambatan terhadap pesan, hambatan itu sendiri adalah hambatan bahasa, hambatan teknis.
- d. *Chanel/* saluran adalah saluran penyampain pesan, biasanya juga disebut dengan media, media ini dapat dikategorikan dengan; media umum, media massa (pers, televisi, radio, film).
- e. *Komunikasi*, komunikasi dapat digolongkan dalam tiga jenis ; personal, kolompok, dan massa, dari segi sasarannya maka komunikasi ditujukan kedalam komunikasi personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.
- f. *Efek* adalah basil dari suatu akhir komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkahlaku orang lain itu sesuai, maka itu berarti komunikasi berhasil, demikain juga sebaliknya, adapun efek itu dapat dilihat dari personal,public opinion, majority opinion (Widjaja, 1993:30-38).

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal (KIP) adalah interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal.Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu didalam kelompok kecil (Febrina, 2008 : 57).

KIP Antara Dua Orang adalah komunikasi dari seseorang ke orang lain, dua

arah interaksi verbal dan nonverbal yang menyangkut Baling berbagi informasi dan perasaan. KIP Antara Tiga Orang/ lebih, menyangkut komunikasi dari orang ke beberapa orang lain (kelompok kecil). Masing-masing anggota menyadari keberadaan anggota lain, memiliki minat yang sama dan/atau bekerja untuk suatu tujuan (<http://www.lusa.web.id/komunikasi-antarpribadi-interpersonal-communication>)

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Adapun bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya melibatkan dua orang, seperti seorang pemimpin dengan bawahannya (Mulyana, 2000:73).

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antarpribadi yang dilakukakn seorang komunikator dengan seorang komunikan sebagai proses pertukaran informasi Serta pemindahan pengertianantara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok kecil manusia (Widjaja, 1997:8).

Sedangkan menurut Devito (1997:26) bahwa komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan (*message*) dari seseorang (*komunikator*) dan diterima oleh orang lain (*komunikan*) dengan efek dan umpan balik yang langsung karena sifatnya yang dialogis.

Menurut Mulyana (2007;73), komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara, verbal maupun non verbal.

Untuk memahami jenis komunikasi interpersonal lebih jauh, serta berdasarkan dari beberapa pengertian komunikasi interpersonal diatas dapat dikemukakan

beberapa ciri atau dimensi yang terkandung didalamnya. Komunikasi interpersonal oleh kebanyakan para pakar komunikasi dianggap sebagai komunikasi yang paling mampu dalam kegiatan menguatkan opini dan mengubah perilaku.

Ciri-ciri yang dikemukakan diatas dapat diketahui melalui sentuhan, tatapan mata, ruang dan waktu" (dalam Liliweri,1997:46). Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya dalam proses komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang dalam interaksi, seorang komunikator menyandi suatu pesan (*message*) dan berkomunikasi mengawasi isi pesan yang diterimanya tersebut. Dalam situasi yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face communication*) umpan balik (*feedback*) atau tanggapan dari komunikasi dapat diketahui secara langsung oleh komunikator. Untuk itu seseorang komunikator harus bisa dengan cepat serta tanggap terhadap suatu pesan, sehingga keberhasilan sejak awal dapat dipelihara.

4. **Faktor Pembentuk Komunikasi Interpersonal**

Proses komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, seorang komunikator menjadi suatu pesan (*message*) dan berkomunikasi mengawasi isi pesan yang diterimanya tersebut. Dalam situasi yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face communication*) umpan balik (*feedback*) atau tanggapan dari komunikasi dapat diketahui secara langsung oleh komunikator. Untuk itu seseorang komunikator harus bisa dengan cepat serta tanggap terhadap suatu pesan, sehingga keberhasilan sejak awal dapat dipelihara.

Seperti yang dikemukakan *Cassagrande*, bahwasannya manusia berkomunikasi disebabkan karena:

1. Manusia memerlukan oranglain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan.

2. Manusia ingin terlibat dalam proses perubahan yang relative tetap.
3. Manusia ingin berinteraksi hari ini dan memahami pengalaman masa lalu, dan mengantisifasi masa depan.
4. Manusia ingin menciptakan hubungan"

Menurut ungkapan diatas, jadi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communicatio*) didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum atau bahkan dimiliki. (Liliweri, 1997:46)

5. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Fungsi adalah berperan serta dalam satu, kegiatan atau keikutsertaan. Fungsi atau tugas keikutsertaan dalam suatu kegiatan atau ikutsertaan dalam peristiwa atau kejadian, seperti halnya komunikasi pimpinan ikutsertaan dalam proses meningkatkan motivasi kerja guru.

Dalam proses tersebut tidak lepas menggunakan komunikasi interpersonal dalam penyampaian pesan, ide-ide dan lainnya terhadap pegawainya atau bawahan. Berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi interpersonal suatu langkah yang harus dilakukan demi tercapainya suatu yang diinginkan lebih efektif, fungsi komunikasi interpersonal sebagai sarana informasi dalam penyampaian pesan, tidak lepas dari jalannya proses komunikasi interpersonal antara pimpinan dan bawahan. (Moeliono 1998 :650). Fungsi komunikasi interpersonal.

Menurut Jonshon komunikasi antarpribadi sangatlah penting karena mampu menciptakan kebahagiaan manusia, yaitu;

1. Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial seseorang.
2. Identitas atau, jati diri seseorang, terbentuk lewat komunikasi dengan orang lain.

3. Memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita, kita membandingkan dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.
4. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup kita" (*dalam Supratiknya, 1995:9*)

Dalam melakukan komunikasi itu adanya tujuan, sebab tujuan dapat menentukan kemana, apa dan bagaimana. Dengan adanya tujuan, maka secara otomatis akan memudahkan kita untuk melakukan penyampain pesan kepada komunikan sehingga komunikan dapat melaksanakan apa yang hendak komunikator inginkan, menurut Sandjaja (1993 : 113) tujuan komunikasi interpersonal itu sendiri adalah (a) mengenal diri sendiri dan orang lain; (b) mengetahui dunia luar; (c) menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna; (d) mengubah sikap dan prilaku orang lain; (e) bermain dan mencari hiburan; (f) membantu orang lain.

6. **Hambatan-Hambatan Komunikasi Interpersonal**

Hambatan prose komunikasi tidak lepas dari hambatan- hambatan mengganggu kelancaran komunikasi. Oleh karena itu seorang komunikator harus mampu dan jeli untuk melihat hambatan sebelum melakukan komunikasi. Hambatan itu bisa datang dari dalam diri komunikator ataupun dari luar komunikator (komunikan) itu sendiri, menurut *Churden dan Sherman* berpendapat bahwa rintangan atau hambatan komunikasi antarpribadi adalah :

Adanya perbedaan antara individu-individu. Setiap individu dilahirkan dengan

kemampuan yang berbeda, apakah mereka itu ketika anak-anak maupun remaja, mereka mempunyai majikan dan pengawas bermacam-macam pengaruh atas mereka sehingga perbedaan individu dibedakan dalam:

- a. Perbedaan dalam persepsi,
 - b. Perbedaan dalam kemampuan mendengarkan,
 - c. Perbedaan dalam penafsiran (simatik).
3. Adanya rintangan yang ditimbulkan oleh suasana psikologi dalam suatu kegiatan-kegiatan sosial, suasana pekerjaan individu-individu mempengaruhi sikap dan perilaku mereka maupun keefektifan berkomunikasi dalam komunikasi.
4. Rintangan dalam melakukan komunikasi, rintangan ini disebabkan oleh kekurangan kemudahan atau alat komunikasi yang memadai dan termasuk dalam kelompok ini adalah kurang baiknya perencanaan, kejelasan dan kecakapan membaca situasi (Muhammad, 1995:189).

Komunikasi interpersonal mempunyai peranacukup besar untuk mengubah sikap. Hal itu karena komunikasi ini merupakan proses penggunaan informasi secara bersama (*sharingproces*). Peserta komunikasi memperoleh kerangka pengalaman (*frameoff experience*) yang sama dan saling pengertian yang lebih besar mengenai makna informasi tersebut.

Berkaitan dengan ini Wiranto (2004;37) mengatakan bahwa kerangka pengalaman yang sama diartikan akumulasi dari pengetahuan, nilai-nilai,kepercayaan, dan sifat-sifat lain yang terdapat dalam diri seseorang. Komunikasi berlangsung efektif apabila kerangka pengalaman peserta tumpang tindih (*overlapping*) yang terjadi saat individu mempersepsi, mengorganisasi dan mengingat jumlah besar informasi yang diterima dari derajat hubungan interpersonal lingkunganya turut

mempengaruhi keluasan (*breth*) dari informasi yang dikomunikasikan dan ke dalam (*depte*) hubungan psikologis seseorang.

Gambar 2. Jendela johari tentang bidang pengenalan diri dan orang lain

	Saya tahu	SAYA TIDAK TAHU
ORANG LAIN TAHU	1 TERBUKA	2 BUTA
ORANG LAIN TIDAK TAHU	3 TERSEMBUNYI KAN	4 TIDAK DIKENAL

(Sumber: Olo Liliweri 1997: 49)

Jendela Johari terdiri dari empat bingkai. Masing-masing bingkai berfungsi bagaimana tiap individu mengungkapkan dan memahami diri sendiri dan orang lain.

1. Menunjukkan orang yang terbuka dengan terhadap orang lain.
2. Bingkai dua yaitu orang buta merupakan orang yang tidak banyak mengetahui tentang dirinya sendiri, tetapi orang lain mengetahui banyak tentang dirinya
3. Bidang tersembunyi yang menunjukkan keadaan bahwa pelbagai hal diketahui diri sendiri namun tidak diketahui orang lain.
4. tidak dikenal yang menunjukkan keadaan bahwa pelbagai hal tidak diketahui diri sendiri dan orang lain.

Jendela Johari merupakan salah satu cara untuk melihat dinamika dari self-awareness, yang berkaitan dengan perilaku, perasaan, dan motif kita. Johari Window dipopulerkan oleh psikolog Amerika, Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955 saat melakukan penelitian di sebuah grup di University of California Los Angeles. Luft dan Ingham meneliti ada aspek dalam diri kita yang terbuka dan dielemen lain kita tut-up untuk diri kita sendiri.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi

interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang (komunikator) dan diterima oleh orang lain (komunikan) dengan efek dan umpan balik yang langsung karena sifatnya yang dialogis, yang berfungsi untuk Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial seseorang, identitas atau, jati diri seseorang, terbentuk lewat komunikasi dengan orang lain, memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita, kita membandingkan dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama

7. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa Latin yaitu *Juvenilia*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa Latin "*delinquent*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, durjana, dan lain-lain. *Juvenile delinquency* artinya kenakalan remaja adalah pelaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang waktu yang lugas, dari tingkah laku yang tidak diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. (Kartono, 2003).

Mussen dkk (1994), mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh remaja yang berusia sekitar 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sanksi hukum. Hurlock (1973) juga menyatakan bahwa kenakalan remaja

adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang individu yang melakukannya masuk penjara.

Conger (1976) dan Dusek (1977 : 77) mendefenisikan kenakalan remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah umur 16-18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman. Sarwono (2002 : 34) mengungkapkan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana, sedangkan Fuhrmann (1990: 14) menyebutkan bahwa kenakalan remaja suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Santrock (1999 : 43) juga menambahkan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara social sampai tindakan kriminal. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain yang dilakukan remaja dibawah umur 17 tahun.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan kenakalan remaja, faktor-faktor tersebut antara lain identitas, konsep diri, control diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal, semua faktor tersebut memiliki kontribusi terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Pada penelitian ini, faktor keluarga dan konsep diri akan dipilih sebagai faktor yang akan diprediksi kecendrungan kenakalan remaja.

Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, mempunyai

peranan penting dalam pembentukan konsep diri pada anak. Harlock (1999 : 56) berpendapat bahwa dukungan khususnya keluarga atau kurangnya dukungan akan mempengaruhi kepribadian anak melalui konsep diri yang terbentuk. Pola terbentuknya konsep diri pada seorang individu bukan merupakan bawaan dari lahir, tetapi konsep diri terbentuk melalui proses, dan proses pembentukan konsep diri tidak dapat terlepas dari peran keluarga. Konsep diri yang positif dan keluarga yang harmonis ditengarai akan mampu mencegah seorang remaja untuk cenderung melakukan kenakalan remaja yang sifatnya negatif.

Simanjuntak (1984:23) berpendapat bahwa secara garis besar munculnya perilaku *delinquent* pada remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi karakteristik kepribadian, nilai-nilai yang dianut, sikap negatif terhadap sekolah, serta kondisi emosi remaja yang labil. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan rumah atau keluarga, sekolah, media massa, dan keadaan sosial ekonomi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa kecenderungan perilaku *delinquent* pada remaja dipengaruhi oleh konsep diri individu yang bersangkutan dan peran keluarga yang didapatinya. Hasil penelitian Ling dan Chan (1997 : 29) menyatakan bahwa konsep diri berhubungan dengan kenakalan remaja yang dihubungkan melalui keharmonisan keluarga.

Menurut Shavelson dan Roger (1982 : 33), konsep diri terbentuk dan berkembang berdasarkan pengalaman interpretasi dari lingkungan, penilaian orang lain, atribut, dan tingkah laku dirinya. Pengembangan konsep diri tersebut berpengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan, sehingga bagaimana orang lain memperlakukan individu dan apa yang dikatakan orang lain tentang individu akan dijadikan acuan untuk menilai dirinya sendiri. (Mussen dkk, 1979 : 69).

Tanggapan positif dari lingkungan terhadap keadaan remaja akan menimbulkan rasa puas dan menerima keadaan dirinya, sedangkan tanggapan negatif dari lingkungan akan menimbulkan perasaan tidak puas pada dirinya dan individu dan individu cenderung tidak menyukai dirinya (Sullivan dalam Rakhmat, 1986 : 50) yang nantinya akan mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Remaja yang mempunyai konsep diri yang positif mampu dan mengatasi dirinya, memperhatikan dunia luar, dan mempunyai kemampuan untuk berinteraksi sosial (Beane dan Lipka, 1986 : 24).

Selain itu remaja yang memiliki konsep diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : spontan, kreatif dan orisinal, menghargai diri sendiri dan orang lain, bebas dan dapat mengantisipasi hal yang bersifat negatif Serta memandang dirinya secara utuh, disukai, diinginkan dan diterima oleh orang lain (Combs Snygg dalam Shiffer, 1977: 71).

Sedangkan Coopersmith (dalam Partosuwido, 1992 : 38) mengemukakan karakteristik remaja dengan konsep diri yang tinggi, yaitu bebas mengemukakan pendapat, memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi, mampu mengaktualisasikan potensinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya, sedangkan remaja yang berkonsep diri negatif itu rendah akan sangat sulit untuk menganggap sesuatu keberhasilan diperoleh dari diri sendiri tetapi karena bantuan orang lain, kebetulan, dan nasib semata. Remaja tersebut biasanya mengalami kecemasan yang tinggi (Ames dalam Beane dan Lipka, 1986: 21).

Coopersmith (dalam Partosuwido, 1992: 40) mengemukakan karakteristik remaja yang memiliki konsep diri yang rendah, yaitu mempunyai perasaan yang tidak aman, kurang penerimaan diri, dan memiliki harga diri yang rendah. Adanya konsep diri yang tinggi tersebut remaja dituntut untuk melakukan hal

yang positif yang diharapkan oleh masyarakat, sehingga akan mengurangi tingkat kenakalan remaja, dan sebaliknya remaja yang memiliki konsep diri yang rendah, seringkali melanggar peraturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, sehingga nantinya akan menimbulkan terjadinya kenakalan remaja. Berdasarkan landasan teori tersebut mekanisme psikologis yang terjadi pada permasalahan ini adalah bagaimana remaja yang mempersepsi. Keluarga harmonis cenderung mempunyai konsep diri yang positif. Hal itu tentu berdampak semakin berkurangnya kecenderungan berperilaku nakal atau negatif, karena dalam keluarga anak akan diajarkan apa itu tanggung jawab dan kewajiban, mengajarkan berbagai norma yang berlaku dimasyarakat dan keterampilan lainnya agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan Serta dapat mencapai kematangan secara keseluruhan baik emosi maupun kematangan secara sosial. Suasana yang harmonis yang dirasakan remaja secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya dalam hal ini konsep diri. Remaja yang mempunyai konsep diri negative ditandai dengan kemampuan individu didalam mengontrol diri dan mengelola faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial, sehingga dapat mengurangi perilaku negatif atau kenakalan remaja

Menurut Kartono seorang ilmuwan sosiologi kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan segala pantologis sosial remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Menurut Santrock kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan criminal dan yang bersifat negatif adanya kenakalan remaja yaitu:

1. Pencurian

2. Pergaulan bebas
3. Memakai narkoba atau obat-obatan terlarang
4. Melalaikan ajaran agama, contohnya meinggalkan shalat dan tidak berpuasa yang bisa dapat merusak perilaku tersebut.

Fenomena tersebut juga terjadi di Perumahan Melur Permai. Dengan adanya pengaruh ini tentu orang tua tidak akan membiarkan anak remajanya tenggelam dan terpengaruh dalam bentuk negatif yang daapt merusak sikap, tingkah laku dan moral remaja. Maka disinilah peranan komuikasi orang tua sangat diperlukan untuk tidak terjadinya kenakalan remaja.

Dengan demikian peranan komunikasi orang tua diharapkan dapat membantu remaja dalam mengatasi permasalahannya atau pergaulannya. Apalagi kenakalan remaja merupakan masalah yang berkembang akhir-akhir ini sangat mengawatirkan. Dilihat dari aspek sosial masalah ini bukan hanya berakibat negative terhadap sipenyandang masalah saja, melainkan dampak juga terhadap keluarga maupun lingkungan sosial serta lingkungan masyarakat bahkan dapat mengancam serta membahayakan masa depan bangsa dan negara.

Dengan demikian proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua secara langsung kepada remaja sangat mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Karena dengan mengamati ksondisi internal remaja secara langsung maupun memahami segala kekurangan yang ada pada remaja.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bawa kenakalan remaja adalah suatu kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah umur 16-18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman, kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hokum pidana.

H. Konsep Operasional

Penentuan konsep operasional berikut ini adalah untuk mencari indikator-indikator yang digunakan untuk mencari jawaban dilapangan terhadap suatu masalah:

1. Indikator X Peran Komunikasi Interpersonal.

Indikator Peranan komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai berikut

- a. Keterbukaan(*Ofeness*): komunikasi remaja kepada orang tua dalam menyelesaikan masalah guna menghindari penganiayaan / menyakiti orang lain
- b. Empati(*Empaty*): pentingnya orang tua memahami remaja dalam hal kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi
- c. Dukungan(*Supportiviness*): Pentingnya dukungan orang tua kepada remaja guna terhindar dari penyalahgunaan narkoba, seks bebas untuk menciptakan arus komunikasi yang kondusif.
- d. Pengawasan: Pentingnya pengawasan orang tua terhadap remaja dengan teman sebaya yang mampu merusak perilaku remaja yang dapat dilihat media komunikasi baik cetak maupun elektronik.
- e. Rasa positif (*positiviness*) menumbuhkan rasa percaya orang tua terhadap remaja.
- f. Kesertaan(*equality*) orang tua mampu mendengarkan dan menghargai pendapat remaja.

2. Indikator Y Kenakalan Remaja

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban materi
- b. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain
- c. Penyalahgunaan obat terlarang dan meminum-minuman berakohol

d. Hubungan seks bebas dikalangan remaja

I. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan atau metodologi deskriptif kuantitatif. Menurut A. Muri Yusuf (1996:11) validitas adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

b. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Melur Permai RT. 05 RW.07 Kecamatan Tampankota pekanbaru. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa perumahan tersebut merepresentasikan masyarakat yang universal yang terletak ditengah kota Pekanbaru Serta dihuni berbagai macam suku yang ada di Indonesia sehingga diyakini lebih efektif dalam mengatasi kenakalan remaja.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua di Perumahan Melur Permai RT. 05 RW.07 Kecamatan Tampan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran serta orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja.

d. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau fenomena yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 130). Jadi dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para orang tua yang ada di Perumahan Melur Permai RT.05 sebanyak 112 KK.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 131). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja di Perumahan Melur Permai RT 05 jumlah

populasinya adalah 112 KK, kemudian yang memiliki anak remaja sesuai persyaratan sebanyak 44 orang remaja maka teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *total sampling* atau sampel keseluruhan dimana pengambilan data dari keseluruhan dari populasi(Arikunto,2006:115).Karena populasi orang tua yang memiliki anak remaja di Kelurahan Melur Permai RT 05 sebanyak 44 orang.

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Angket yaitu membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan disebarakan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan alternative pertanyaan.
- b. Observasi, yaitu mengadakan pemantauan langsung kelokasi penelitian yang akan dilakukan di Perumahan Melur Permai RT. 05 RW. 07 Kecamatan Tampan.
- c. Dokumentasi, yaitu seperti dokumen yang diperoleh dari kantor Kepala Desa setempat.

f. Teknik Analisa Data

Sejalan dengan sifat penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, angka analisa yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan sajian dalam bentuk tabel.Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penulis menyebarkan angket.

Kepada masyarakat khususnya remaja di Perumahan Melur Permai RT. 05 RW.07 Kecamatan Tampan.Data yang dikumpulkan melalui angket di kuantitatifkan lalu dianalisa.

Untuk mengetahui pran komunikasi inter personal orang tua dalam mengatasi

kenakalan remaja pada penelitian ini dapat menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Arikunto (2010:314-318), korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval, dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2(n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : adalah koefisien korelasi produk momen Pearson
 $\sum n$: adalah banyaknya pasangan pengamatan
 $\sum x$: adalah jumlah pengamatan variabel x
 $\sum y$: adalah jumlah pengamatan variabel y
(dikutip: Arikunto, 2010:314-318)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > tabel$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < tabel$ instrumen tersebut tidak valid. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 17.00.

J. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang Latar belakang masalah, Alasan Pemilihan judul, rumusan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, teori dan konsep operasional, metode penelitian dan teknik analisis data serta sistematika penulisan

BAB II: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berisikan bukti umum tentang lokasi penelitian di Perumahan Melur Permai RT. 05.

BAB III : Penyajian Data

Pada BAB ini berisikan tentang penyajian data yang di peroleh dari hasil pengumpulan data.

BAB IV : Analisis Data

Pada BAB ini berisikan tentang analisa data yang diperoleh dari hasil penyajian data, bertujuan untuk menjawab masalah yang di tetapkan dalam penelitian.

BAB V : Penutup

Pada BAB ini berisikan kesimpulan, saran serta daftar pustaka

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Gambaran umum tentang Perumahan Melur Permai

1.1. Letak Geografis Perumahan Melur Permai

Perumahan Melur Permai terletak di Kelurahan Sidomulyo Barat yang merupakan salah satu perumahan yang ada di Kecamatan Tampan dengan luas wilayahnya 55.860 km². Perumahan Melur Permai berdiri sejak tahun 1997 dengan perusahaan pengembang PT. Anton Tanusina yang berkantor di Hotel Furaya jalan Sudirman Pekanbaru.

Adapun batas wilayah Perumahan Melur Permai yaitu:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Perumahan Marsan
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perumahan Palma Putri
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Perumahan Damai Langgeng
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Perumahan Purwodadi

Perumahan Melur Permai ini terletak di RW 16 dan terdiri dari 7 RT, dengan jumlah penduduk 2.839 orang yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Penduduk pada Perumahan Melur Permai hidup secara harmonis dengan keadaan masyarakat yang mengutamakan musyawarah untuk mufakat dan bersifat kekeluargaan. Hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan keadaan masyarakat di Pekanbaru pada umumnya walaupun masih mengutamakan musyawarah, namun masyarakatnya bersifat individualisme. Perumahan Melur Permai ini merupakan daerah dataran rendah, yang setiap kali hujan deras mengguyur daerah tersebut pasti mengalami banjir.

2. Keadaan Penduduk Dan Mata Pencarian

2.1 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan potensi sumber daya yang sangat menentukan didalam pembangunan. Kehidupan sosial dalam masyarakat Perumahan Melur Permai sama seperti masyarakat yang lainnnya. Daerah ini dihuni oleh berbagai ras atau suku bangsa yaitu suku Melayu, suku Jawa, suku Minang, dan suku Batak. Sebagian besar penduduk Perumahan Melur Permai memeluk agama Islam.

Meskipun terjadi keanekaragaman suku, akan tetapi kebhinnekaan tidak menjadi penghalang dalam berbagai kegiatan masyarakat disekitarnya, berkat adanya rasa saling menghargai satu sama lainnya. Akan tetapi pemuda di Perumahan Melur Permai kerap kali melakukan hal-hal yang mengganggu ketenangan masyarakat, Seperti dimalam hari mereka sering kali melakukan aktifitas yang mengganggu ketenangan masyarakat.

Berdasarkan data dari ketua RW 16 kelurahan Sidomulyo Barat kecamatan Tampan pada tahun 2011, penduduk Perumahan Melur Permai berjumlah lebih kurang 2.839 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga 626 KK. Apabila dilihat dan jumlah penduduk diatas maka penduduk yang terbesar adalah laki-laki. Untuk lebih jelasnya mengenai penduduk menurut jenis kelamin dapat di lihat dan tabel berikut ini.

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Perumahan Melur Permai Berdasarkan Jenis Kelaimin

No	Jenis Kelamin	F	P
1	Laki-Laki	1.713 jiwa	60,34%
2	Perempuan	1.126 jiwa	39,66%
	Jumlah	2.839 jiwa	100%

(Sumber : RW 16 Perumaha Melur Permai 2011)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa penduduk Perumahan Melur Permai didominasi oleh laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk Perumahan Melur Permai adalah 2.839 jiwa, yang terdiri dari 1.713 laki-laki 60,34% dan 1.126 perempuan 39,66%.

Perumahan Melur Permai juga merincikan jumlah penduduknya menurut golongan usia atau umur. Berikut ini dapat dilihat dari tabel tentang jumlah penduduk menurut umur.

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Perumahan Melur Permai Berdasarkan Umur

No	Umur	F	P
1	0-5	435	15,32%
2	5-16	581	20,46%
3	17-25	964	33,96%
4	26-55	823	28,99%
5	56 keatas	36	1,27%
Jumlah		2.839 jiwa	100%

(Sumber : RW 16 Perumahan Melur Permai 2011)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Berdasarkan jumlah umur penduduk di Perumahan Melur Permai kebanyakan berumur 17-25 yang berjumlah 964 orang. Sedangkan yang paling sedikit berumur 56 keatas yang berjumlah 36 orang. Hal ini disebabkan penduduk pada Perumahan Melur Permai memiliki anak yang masih remaja dan ditambah lagi dengan keberadaan anak-anak kos yang sebagian besar didominasi pada umur 17-25.

2. Mata Mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan hal yang penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Demikian halnya bagi masyarakat di Perumahan Melur Permai ini. Di lihat dari jumlah penduduk Perumahan Melur Permai, mata pencaharian yang ada atau pekerjaan pokok masyarakat yang tinggal di Perumahan Melur Permai khususnya RW 16. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Perumahan Melur Permai Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	F	P
1	Pelajar/Mahasiswa	708	24,94%
2	PNS	122	4,3%
3	Pegawai Swata	799	28,14%
4	Wiraswasta	397	13,98%
5	TNI/POLRI	41	1,44%
6	Ibu Rumah Tangga	178	6,27%
7	Pengangguran	159	5,6%
8	Belum bekerja (Balita)	435	15,32%

Jumlah	2.839 jiwa	100%
---------------	-------------------	-------------

(Sumber : RW 16 Perumahan Melur Permai 2011)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mata pencaharian penduduk pada Perumahan Melur Permai sebagian besar adalah pegawai swasta hal ini dapat dilihat dari 2.839 jumlah penduduk terdapat 799 jiwa yang bekerja sebagai pegawai swasta atau sebanyak 28,14%.

2.3. Kehidupan Keagamaan Dan Pendidikan

1. Agama

Agama adalah kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Perumahan Melur Permai. Agama yang dianut oleh penduduk yang tinggal di Perumahan Melur Permai adalah Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha. Untuk lebih jelasnya mengenai agama yang dianut oleh masyarakat Perumahan Melur Permai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.4
Jumlah Penduduk Perumahan Melur Permai Berdasarkan Agama

No	Agama	F	P
1	Islam	2741	96,55%
2	Kristen Katolik	59	2,08%
3	Kriten Protestan	31	1,09%
4	Hindu	5	0,18%
5	Budha	3	0,11%
Jumlah		2.839 jiwa	100%

(Sumber : RW 16 Perumahan Melur Permai 2011)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk di Perumahan Melur Permai umumnya beragama Islam, ini terlihat dan jumlah penduduk 2.839 jiwa, sebanyak 2.741 jiwa atau 96,55 % beragama Islam. Dan dilanjutkan dengan yang beragama Kristen Katolik 59 jiwa atau 2,08 %, dan Kristen Protestan 31 jiwa atau 1,09% dan memeluk agama Hindu 5 jiwa atau 0,18 % dan yang terakhir beragama Budha 3 jiwa atau 0,11%. Dengan demikian

karena agama islam lebih besar di wilayah ini, jadi dalam kehidupan sehari-hari tatanan kehidupan selalu berorientasi pada nilai-nilai yang sakral.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan salah satu indikator yang turut mempengaruhi seseorang dalam opini stimulus yang diterima. Bila dilihat dan jumlah penduduk Perumahan Melur Permai berdasarkan tingkat pendidikan, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.5
Jumlah Penduduk Perumahan Melur Permai Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	F	P
1	TK/Play Group/Belum Sekolah	462	16,27%
2	SD/ Sederajat	341	12,01%
3	SMP/ Sederajat	643	22,65%
4	SMA/ Sederajat	1039	36,60%
5	D3	72	2,54%
6	S1	253	8,91%
7	S2	24	0,85%
8	S3	5	0,18%
Jumlah		2.839	100%

(Sumber : RW 16 Perumahan Melur Permai 2011)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk diperumahan melur permai umumnya tamatan SMA Sederajat, hal ini dapat dilihat dari tabel diatas dimana dari 2.839 jumlah penduduk terdapat 1039 jiwa atau 36,60% yaitu SMA Sederajat. Dan yang paling sedikit adalah S3 sebanyak 5 jiwa atau 0,18%.

2.2 Gambaran kegiatan remaja Perumahan Melur Permai RT 05 Kecamatan tampan

Gambaran Kegiatan yang dilakukan para pemuda di Perumahan Melur Permai RT 05 melakukan berbagai hal yang ktidak baik seperti

1. Melakukan keributan dengan bernyanyi-nyanyi diatas jam 12 malam
2. Kuarangnya rasa hormat terhadap asyarakat
3. Megkomsumsi minuman yang memabukkan.
4. Melakukan pencurian baik itu merupakan barang atau pun hewan ternak

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam Penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dari hasil angket/kuisisioner, dengan subjek penelitian serta dokumentasi yang ada. Dengan melihat hasil penelitian yang akan disajikan maka akan diperoleh gambaran, jawaban serta kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan bertolak pada metode deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran tentang Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Diperumahan Melur Permai RT 05 Kecamatan Tampan kota pekanbaru.

A. Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Perumahan Melur Permai Kecamatan Tampan RT 05 selama 3 bulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik total sampling atau sampel keseluruhan dimana pengambilan data dari keseluruhan dari populasi* (Arikunto, 2006:115).. Angket yang disebarkan penulis kepada 40 orang remaja penduduk Perumahan Melur Permai RT 05.

Peneliti akan menyajikan data tentang jumlah sampel yang dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Perumahan Melur Permai Kecamatan Tampan RT 05 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
----	---------------	-----------	------------

	responden		
	Laki – laki	22	50%
	Perempuan	22	50%
	Total	44	100 %

Table 3.2

Daftar Nama Responden

No	Nama Responden Laki-laki	No	Nama Responden perempuan
1	Akbar G Manik	21	Anisa
2	Ari Wibowo	22	Maya
3	Rusmelan	23	Maimunah
4	Asrul	24	Deswita
5	Sulaiman	25	Linda
6	Zainuzi	26	Santi
7	Sukiman	27	Ratna
8	Sukamto	28	Roma hutapea
9	Sudiartono	29	H.Septari
10	Ahyar	30	Susilawati
11	Rudi Pakpahan	31	Fitriana
12	Jainal	32	Yuni
13	Luhut	33	Rosmaini
14	Jhoni	34	Suharti
15	Mhd Yusuf	35	Sumiati
16	Nur Akmal	36	Tisna Laily

17	Martinah	37	Endah Yulia Ningsi
18	Rika Al-Fia	38	Mursalin Usman
19	Deni satria	39	Nira Syahira
20	Maharani Bintang. P.N	40	Ratih Harjini
42	Alex Flizulkarnain	41	Anisa
43	Mitra Illahi	44	M. Awaludin Fitrah

Kemudian dibawah ini akan di sajikan persentase dari butir butir pernyataan dalam penelitian ini, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Indikator Komunikasi Interpersonal (X)

a. Keterbukaan Tabel 3.3-3.6

Tabel 3.3

Menanggapi pembicaraan saya

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	2	4.5 %
2	Setuju	40	91 %

3	Tidak Setuju	2	4.5 %
4	Sangat Tidak Setju	0	0 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.3 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 2 (4,5%), setuju 40 (91%), tidak setuju 2 (4.5%), sangat tidak setuju 0 (0%).

Tabel 3.4

Mendengar keluhankesah saya

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	0	0 %
2	Setuju	30	68 %
3	Tidak Setuju	10	22 %
4	Sangat Tidak Setju	4	10 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.4 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 0 (0%), setuju 30 (68%), tidak setuju 10 (22%), sangat tidak setuju 4 (10%).

Tabel 3.5

Membantu dan mengatasi masalah yang saya hadapi

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	5	11 %
2	Setuju	35	80%

3	Tidak Setuju	3	7 %
4	Sangat Tidak Setju	1	2 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.5 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 5 (11%), setuju 35 (80%), tidak setuju 3 (7%), sangat tidak setuju 1 (2%).

Tabel 3.6

Membantu menyediakan keperluan

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	5	11 %
2	Setuju	35	80%
3	Tidak Setuju	3	7 %
4	Sangat Tidak Setju	1	2 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.6 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 5 (11%), setuju 35 (80%), tidak setuju 3 (7%), sangat tidak setuju 1 (2%).

b. Empati Tabel 3.7-3.10

Tabel 3.7

Memperdulikan saya dalam hal apapun

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	20	45%
2	Setuju	20	45%
3	Tidak Setuju	4	10%
4	Sangat Tidak Setju	0	0%
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.7 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 20 (45%), setuju 20 (45%), tidak setuju 4 (10%), sangat tidak setuju 0 (0%).

Tabel 3.8

Terlambat pulang, menanyakan alasannya dan memberikan nasehat

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	8	18.9 %
2	Setuju	32	72.1 %
3	Tidak Setuju	2	4.5 %
4	Sangat Tidak Setju	2	4.5 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.8 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 8 (18.9%), setuju 32 (72.1%), tidak setuju 2 (4.5%), sangat tidak setuju 2 (4.5%).

Tabel 3.9

Memberikan dukungan dan hadiah terhadap keberhasilan

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	5	11 %
2	Setuju	35	80%
3	Tidak Setuju	3	7 %
4	Sangat Tidak Setju	1	2 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.9 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 5 (11%), setuju 35 (80%), tidak setuju 3 (7%), sangat tidak setuju 1 (2%).

Tabel 3.10

Memberikan motivasi dalam hal jenjang pendidikan

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	3	7 %
2	Setuju	25	57 %
3	Tidak Setuju	10	22 %
4	Sangat Tidak Setju	6	14 %

JUMLAH		100
--------	--	-----

Berdasarkan tabel 3.10 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 3 (7 %), setuju 25 (57%), tidak setuju 10 (22%), sangat tidak setuju 6 (14%).

c. Dukungan Tabel 3.11-3.12

Tabel 3.11

Memberikan bimbingan dan dukungan moral agama

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	40	91 %
2	Setuju	2	4.5 %
3	Tidak Setuju	2	4.5%
4	Sangat Tidak Setju	0	0 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.11 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 40 (91 %), setuju 2 (4.5%), tidak setuju 2 (4.5%), sangat tidak setuju 0 (0%).

Tabel 3.12

Memberikan perhatian terhadap semua kegiatan

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	13	28%
2	Setuju	27	62 %
3	Tidak Setuju	4	10 %
4	Sangat Tidak Setju	0	0 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.12 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 13 (28 %), setuju 27 (62%), tidak setuju 4 (10%), sangat tidak setuju 0 (0%).

d. Pengawasan Tabel 3.13-16

Tabel 3.13

Memberikan nasehat bila mengabaikan perintah

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	3	7 %
2	Setuju	25	57 %
3	Tidak Setuju	10	22 %
4	Sangat Tidak Setju	6	14 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.13 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami,

sangat setuju 3 (7 %), setuju 25 (57%), tidak setuju 10 (22%), sangat tidak setuju 6 (14%).

Tabel 3.14

Selalu memperhatikan aktifitas dalam belajar

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	24	56 %
2	Setuju	10	22 %
3	Tidak Setuju	5	11 %
4	Sangat Tidak Setju	5	11 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.14 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 24 (56 %), setuju 10 (22%), tidak setuju 5 (11%), sangat tidak setuju 5 (11%).

Tabel 3.15

Percaya dan berpikir positif untuk membeli barang mewah

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	0	0 %
2	Setuju	10	22 %
3	Tidak Setuju	25	57 %
4	Sangat Tidak Setju	9	21 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.15 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami,

sangat setuju 0 (0 %), setuju 10 (22%), tidak setuju 25 (57%), sangat tidak setuju 9 (21%).

Tabel 3.16

Selalu berpikir positif tentang perasaan

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	4	10 %
2	Setuju	36	80 %
3	Tidak Setuju	4	10 %
4	Sangat Tidak Setju	0	0 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.16 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 4 (10 %), setuju 36 (80%), tidak setuju 4 (10%), sangat tidak setuju 0 (0%).

e. Rasa Positif Tabel 3.17-3.18

Tabel 3.17

Mengajarkan bersifat tanggung jawab dan berpikir positif dalam setiap persoalan

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
----	------------------	-----------	------------

1	Sangat Setuju	13	28%
2	Setuju	27	62 %
3	Tidak Setuju	4	10 %
4	Sangat Tidak Setju	0	0 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.17 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 13 (28 %), setuju 27 (57%), tidak setuju 4 (10%), sangat tidak setuju 0 (0%).

Tabel 3.18

Memperlakukan seperti anak yang sudah dewasa

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	3	7 %
2	Setuju	25	57 %
3	Tidak Setuju	10	22 %
4	Sangat Tidak Setju	6	14 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.18 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 3 (7 %), setuju 25 (57%), tidak setuju 10 (22%), sangat tidak setuju 6 (14%).

f. Kesertaan Tabel 3.19-3.20

Tabel 3.19

Ikut serta terhadap masalah pribadi

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	1	3 %
2	Setuju	20	45 %
3	Tidak Setuju	10	22 %
4	Sangat Tidak Setju	13	30 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.19 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 1 (3 %), setuju 20 (45%), tidak setuju 10 (22%), sangat tidak setuju 13 (30%).

Tabel 3.20

Melakukan kesalahan, orang tua memberikan teguran

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	40	91 %
2	Setuju	2	4.5 %
3	Tidak Setuju	2	4.5%
4	Sangat Tidak Setju	0	0 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.20 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 40 (91 %), setuju 2 (4.5%), tidak setuju 2 (4.5%), sangat tidak setuju 0 (0%).

2. Indikator Kenakalan Remaja

a. Kenakalan korban materi Tabel 3.21-3.22

Tabel 3.21

Sering kebut-kebutan dengan kendaraan bermotor bersama teman

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sering	1	3 %
2	Sering	10	22 %
3	Tidak Sering	13	30 %
4	Sangat Tidak Sering	20	45 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.21 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 1 (3 %), setuju 10 (22%), tidak setuju 13 (30%), sangat tidak setuju 20 (45%).

Tabel 3.22

Tidak punya uang teman-teman pernah mengajak mencuri

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Benar	42	95.5%
2	Benar	2	4.5 %
3	Tidak Benar	0	0 %
4	Sangat Tidak Benar	0	0 %

JUMLAH		100
--------	--	-----

Berdasarkan tabel 3.22 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat benar 42 (95.5 %), benar 2 (4.5%), tidak benar 0 (0%), sangat tidak benar 0 (0%).

b. Kenakalan Sosial Tabel 3.23-3.24

Tabel 3.23

teman-teman pernah melakukan perusakan fasilitas-fasilitas umum

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Pernah	0	0%
2	Pernah	0	0 %
3	Tidak Pernah	35	80 %
4	Sangat Tidak Pernah	9	20 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.23 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat pernah 0 (0 %), pernah 0 (0%), tidak pernah 35 (80%), sangat tidak pernah 9 (20%).

Tabel 3.24

Teman-teman pernah melakukan perjudian

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Pernah	0	0 %
2	Pernah	0	0 %
3	Tidak Pernah	40	90 %
4	Sangat Tidak Pernah	4	10 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.24 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat pernah 0 (0 %), pernah 0 (0%), tidak pernah 40 (90%), sangat tidak pernah 4 (10%).

c. Penyalah Gunaan Obat terlarang Tabel 3.25-3.27**Tabel 3.25**

Direndahkan orang lain maka ajak berkelahi

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0 %
3	Tidak Setuju	35	80 %
4	Sangat Tidak Setuju	9	20 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.25 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami,

sangat setuju 0 (0 %), setuju 0 (0%), tidak setuju 35 (80%), sangat tidak setuju 9 (20%).

Tabel 3.26

Punya banyak masalah pernah minum-minuman keras

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	0	0 %
2	Setuju	0	0 %
3	Tidak Setuju	25	57 %
4	Sangat Tidak Setuju	19	43 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.26 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 0 (0 %), setuju 0 (0%), tidak setuju 25 (57%), sangat tidak setuju 19 (43%).

Tabel 3.27

Pernah mengkonsumsi obat-obatan terlarang

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Pernah	2	4.5%
2	Pernah	2	4.5 %

3	Tidak Pernah	40	91 %
4	Sangat Tidak Pernah	0	0 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.27 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat pernah 2 (4.5 %), pernah 2 (4.5%), tidak pernah 40 (91%), sangat tidak pernah 0 (0%).

d. Hubungan Seks Tabel 3.28-3.29

Tabel 3.28

Melakukan hubungan intim diluar nikah

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	%
3	Tidak Setuju	41	93 %
4	Sangat Tidak Setuju	3	7 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.28 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 0 (0 %), setuju 0 (0%), tidak setuju 41 (93%), sangat tidak setuju 3 (7%).

Tabel 3.29

Ciuman dan berpelukan seperti layaknya hubungan suami istri

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	0	0 %
2	Setuju	1	3 %

3	Tidak Setuju	40	90 %
4	Sangat Tidak Setuju	3	7 %
JUMLAH			100

Berdasarkan tabel 3.29 di atas mengenai pernyataan dapat dipahami bahwa dari pernyataan dengan jumlah frekuensi 44, presentase 100 maka dapat di pahami, sangat setuju 0 (0 %), setuju 1 (0%), tidak setuju 40 (90%), sangat tidak setuju 3 (7%).

B. Kriteria Pedoman Interpretasi Produk Momen

Dalam memberikan interpretasi terhadap besaran nilai korelasi maka dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.30
Pedoman Interpretasi Produk Momen

Besaran r product moment	Interpretsi
0,00 – 0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/ rendah, sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200 – 0,400	Korelasi lemah/ rendah
0,400 – 0,700	Korelasi sedang/ cukup
0,700 – 0,900	Korelasi kuat/ tinggi
0,900 – 1,00	Korelasi sangat kuat/ sangat tinggi

Sumber: Sudijono, 2011

ANALISA DATA

A. Rekapitulasi Data X dan Y

Analisis data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakanlan remaja di Perumahan Melur Permai RT 05 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pemberian angket kepada responden, maka akan dianalisis berdasarkan analisis deskriptif.

Setiap butir indikator pernyataan diberi skor: Sangat sering diberi skor, 4 sering diberi skor 3, tidak diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1, kemudian untuk pernyataan negatif kebalikan dari positif.

Kemudian dilakukan penghitungan data dengan menggunakan analisis data deskriptif makadiperoleh hasil sebagai berikut. Dari hasil angket yang diberikan kepada responden diperoleh setiap responden memperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perhitungan Data Rekapitulasi Hasil Pernyataan Angket

TABLE	ALTERNATIF JAWABAN								RESPONDEN	JUMLAH
	SANGAT SETUJU		SETUJU		TIDAK SETUJU		SANGAT TIDAK SETUJU			
	F	P	F	P	F	P	F	P		
3.8	10	33,3	14	46,6	6	20	0	0	44	100

3.9	1	3,3	5	16,6	9	30	15	50	44	100
3.10	8	26,6	14	46,6	8	26,6	0	0	44	100
3.11	7	23,3	17	56,6	6	20	0	0	44	100
3.12	8	26,6	16	53,3	6	20	0	0	44	100
3.13	6	20	15	50	9	30	0	0	44	100
3.14	6	20	15	50	9	30	0	0	44	100
3.15	10	33,3	15	50	5	16,6	0	0	44	100
3.16	8	26,6	15	50	7	23,3	0	0	44	100
3.17	7	23,3	14	46,6	9	30	0	0	44	100
3.18	7	23,3	12	40	11	36,6	0	0	44	100
3.19	6	20	14	46,6	10	33,3	0	0	44	100
3.20	9	30	15	50	6	20	0	0	44	100
3.21	8	26,6	15	50	7	23,3	0	0	44	100
	101		196		108		15			

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket oleh responden setelah di hitung dan dipresentase, setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden adalah sebagai berikut:

1. Yang memilih jawaban SS = 101
2. Yang memilih jawaban S = 196
3. Yang memilih jawaban TS = 108
4. Yang memilih jawaban STS = 15

Untuk selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut.

Tabel 4.2

Kategorisasi Komunikasi Interpersonal Orang Tua (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-------	-----------	----------------

Rendah	$X < 47.09$	5	11.36%
Sedang	$47.10 \leq X < 52.91$	31	70.45%
	$52.92 \leq X$		18.18%
Tinggi		8	
Jumlah		44 orang	100%

Dari tabel IV.6 Menunjukkan bahwa 5 responden (11.36%) memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. 31 responden (70.45%) memiliki komunikasi interpersonal yang sedang. 8 responden (18.18%) memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi.

B. Uji Validitas Data

Tabel 4.3

Uji Validitas Data

		Komunikasi Interpesonal	Kenakalan Remaja
N	Valid	44	44
	Missing	0	0
Mean		21.7500	78.2273
Std. Error of Mean		.87912	.58781
Median		20.0000	78.0000
Mode		16.00 ^a	80.00
Std. Deviation		5.83145	3.89910
Variance		34.006	15.203
Skewness		.580	.085
Std. Error of Skewness		.357	.357
Kurtosis		-.611	-.915

Std. Error of Kurtosis		.702	.702
Range		21.00	13.00
Minimum		14.00	72.00
Maximum		35.00	85.00
Sum		957.00	3442.00
Percentiles	10	15.0000	72.0000
	25	16.2500	75.0000
	50	20.0000	78.0000
	75	26.0000	80.7500
	90	30.0000	84.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan data valid 100 %

Tabel 4.4

Validitas Variabel X Komunikasi Interperaonal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 72	5	11.4	11.4	11.4
73	1	2.3	2.3	13.6
75	7	15.9	15.9	29.5
76	4	9.1	9.1	38.6
77	2	4.5	4.5	43.2

78	5	11.4	11.4	54.5
79	1	2.3	2.3	56.8
80	8	18.2	18.2	75.0
81	2	4.5	4.5	79.5
83	4	9.1	9.1	88.6
84	2	4.5	4.5	93.2
85	3	6.8	6.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pernyataan yang ada di dalam variable X bisa terandalkan/valid 100%

Tabel 4.5

**Gambaran Empirik Dan Hipotetik Variabel
Komunikasi Interpersonal Orang Tua (X)**

Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi Empirik
46.13	56.63	10.50	50.00	2.916

Skor maksimal pada variabel Komunikasi Interpersonal orang tua adalah 56.63, skor minimal 46.13, sehingga rentang skor adalah $56.63 - 46.13 = 10.50$, Mean = 50.00, dan Standar Deviasinya adalah 2.916

Tabel 4.6**Validitas Variabel Y Kenakalan Remaja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	2	4.5	4.5	4.5
15	3	6.8	6.8	11.4
16	6	13.6	13.6	25.0
17	4	9.1	9.1	34.1
18	2	4.5	4.5	38.6
19	1	2.3	2.3	40.9
20	6	13.6	13.6	54.5
22	1	2.3	2.3	56.8
23	1	2.3	2.3	59.1
24	3	6.8	6.8	65.9
25	3	6.8	6.8	72.7
26	2	4.5	4.5	77.3
27	2	4.5	4.5	81.8
28	2	4.5	4.5	86.4
29	1	2.3	2.3	88.6
30	2	4.5	4.5	93.2
32	1	2.3	2.3	95.5
35	2	4.5	4.5	100.0

Validitas Variabel Y Kenakalan Remaja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	2	4.5	4.5	4.5
15	3	6.8	6.8	11.4
16	6	13.6	13.6	25.0
17	4	9.1	9.1	34.1
18	2	4.5	4.5	38.6
19	1	2.3	2.3	40.9
20	6	13.6	13.6	54.5
22	1	2.3	2.3	56.8
23	1	2.3	2.3	59.1
24	3	6.8	6.8	65.9
25	3	6.8	6.8	72.7
26	2	4.5	4.5	77.3
27	2	4.5	4.5	81.8
28	2	4.5	4.5	86.4
29	1	2.3	2.3	88.6
30	2	4.5	4.5	93.2
32	1	2.3	2.3	95.5
35	2	4.5	4.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pernyataan yang ada di dalam variable Y bisa terandalkan/valid 100%

Tabel. 4.7

Gambaran Empiris Variabel Kenakalan Remaja (Y)

Nilai			Hipotetik	Empirik
Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Mean	Standar Deviasi
72	85	13	78.23	3.899

Skor maksimal pada variabel kenakalan remaja adalah 85, skor minimal 72, sehingga rentang skor adalah $85 - 72 = 13$, Mean = 78.22, dan Standar Deviasinya adalah 3.899

Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu peran komunikasi interpersonal orang tua dalam menangani kenakalan remaja. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17.0. for Windows.

C. Analisis Korelasi X dan Y

Korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini korelasi yang digunakan adalah korelasi bivariat karena jumlah variabel terdiri dari dua jenis, yaitu komunikasi interpersonal orang tua variabel X dan kenakalan remaja sebagai variabel Y. Hasil korelasi/hubungan antara variabel peran komunikasi interpersonal orang tua dengan kenakalan remaja pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Korelasi Variabel X dan Y Correlations

		KOMUNIKASI INTERPERSONAL	KENAKALAN REMAJA
Komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	1	.895**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Kenakalan remaja	Pearson Correlation	.895**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan korelasi pada Tabel 4.8 memberikan nilai korelasi yang searah dan bernilai positif sebesar 0,895. Nilai korelasi sebesar 0,895 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara Variabel komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja berdasarkan kriteria yang telah ditampilkan sebelumnya pada Tabel 4.8 yang mengategorikan bahwa komunikasi interpersonal orang tua memiliki hubungan yang tinggi atau kuat dalam mengatasi kenakalan remaja.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel maka dilakukan proses pengujian determinasi (uji determinasi) dimana $D = r^2 \times 100\%$. Hasil pengujian ini juga dapat dilihat dari nilai R Square yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Nilai Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.802	.797	1.75618

a. Predictors: (Constant), X

Dari Tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,802. Hal tersebut berarti persentase sumbangan/kontribusi Variabel komunikasi interpersonal orang tua terhadap Variabel kenakalan remaja sebesar 80,2%, sedangkan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel komunikasi interpersonal orang tua terhadap Variabel mengatasi kenakalan remaja, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang memberikan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					

1	(Constant)	4.935	13.820		.429	.670
	Kenakalan Remaja	.980	.092	.873	10.610	.000

a Dependent Variable: peran komunikasi interpersonal orang tua

Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai a (konstanta) sebesar 4,935, nilai b (koefisien arah regresi) sebesar 0,971, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana

Y = Variabel dependen (Mengtasi kenakalan remaja)

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel independen (komunikasi interpersonal orang tua)

$$Y = 4.935 + 0,971 X$$

Keterangan:

- a) Konstanta sebesar 4,935 menyatakan bahwa jika tidak ada komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anak, maka peran orang tua sebesar 4,935.
- b) Koefisien arah regresi sebesar 0,980 menyatakan bahwa setiap tindakan peningkatan Variabel mengatasi kenakalan remaja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel peran komunikasi interpersonal orang tua orang tua sebesar 0,980.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian. Urutan kesimpulan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan dalam Bab pendahuluan. Kesimpulan penelitian didasarkan atas temuan-temuan penelitian (Bab IV), kesimpulan implikasi dan saran penelitian sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bab IV dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut :

Terjadi peningkatan yang signifikan terhindarnya remaja dari kenakalan yang dilakukan remaja setelah diberikan perlakuan perhatian oleh orang tua berupa keterbukaan, empati, dukungan, pengawasan, rasa positif, kesertaan orang tua dalam memberikan komunikasi interpersonal. Konstanta sebesar 4,935 menyatakan bahwa jika tidak ada komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada remaja, maka peran orang tua sebesar 4,935. Koefisien arah regresi sebesar 0,980 menyatakan bahwa setiap tindakan peningkatan Variabel mengatasi kenakalan remaja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel peran komunikasi interpersonal orang tua orang tua sebesar 0,980.

Komunikasi interpersonal orang tua yang ada di perumahan melur permai sangat berperan tinggi dengan adanya indikator diatas yang dilakukan orang tua maka pengaruh terhadap remaja dengan baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melihat hasil yang diperoleh maka ada beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Diharapkan kepada orangtua dan masyarakat Perumahan Melur Permai khususnya RT 05 kecamatan Tampan Kota Pekanbaru agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap kenakalan remaja dimasa sekarang ini.
2. Diharapkan kepada seluruh pihak lebih memahami komunikasi interpersonal atau keterbukaan antara orang tua dan anak.
3. Diharapkan kepada seluruh pihak yang terkait di dalamnya agar selalu meningkatkan pencegahan terhadap kenakalan remaja yang sering terjadi di zaman sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2002). **Prosedur penelitian**, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Berry, David, 1998: *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, CV.Rajawali. Jakarta:
- Darajat, Zakiah, 2005 :*Ilmu Jiwa*, PT. Bulan Bintang. Jakarta
- Effendi. Onong Uchjana,1994: *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*PT Remaja rosda karya. Bandung .
- Effendi, Onong Uchjana, 2003: *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Hafiend, Cangara (2001). **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kartini, Kartono (1992). *Pimpinan Dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Liliweri, Alo (1997). **Komunikasi Antar Pribadi**, PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Muhammad, Arni (2001). **Komunikasi Organisasi**. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mapiare, Andi, 1992: *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Malang
- Moeliono M Anton, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat. Jalauddin,2005:*Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosada Karya. Bandung
- Ruslan, Rosadi,2005: *Menajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*, Remaja Rosada Karya. Bandung.
- Sudijono, Anas (1994). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Shavelson, Roger (1997). **Komunikasi Antar Manusia. Jakarta** : professional book.

Sudjana, Anas, 2001: *Metodologi Penelitian*, PT Remaja Rosada Karya. Bandung

Suharsimi Arikunto, 1995 :**Statistika Untuk Penelitian**, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Wijaya, H.A.W, 1998: *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Jakarta

Wiryanto, 2004 *Pengantar Ilmu Komunik*

<http://www.wikimu.com/news/displaynews.aspx?jd=16166>

http://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi_intrapersonal

<http://bachaddiah.blogspot.com/2011/04/johari-window.html>

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2002). **Prosedur penelitian**, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Berry, David, 1998: *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, CV.Rajawali. Jakarta:
- Darajat, Zakiah, 2005 :*Ilmu Jiwa*, PT. Bulan Bintang. Jakarta
- Effendi. Onong Uchjana,1994: *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*PT Remaja rosda karya. Bandung .
- Effendi, Onong Uchjana, 2003: *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Hafiend, Cangara (2001). **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kartini, Kartono (1992). Pimpinan Dan Kepemimpinan. Jakarta : Rajawali Pers
- Liliweri, Alo (1997). **Komunikasi Antar Pribadi**, PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Muhammad, Arni (2001). **Komunikasi Organisasi**. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mapiare, Andi, 1992: *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Malang
- Moeliono M Anton, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat. Jalauddin,2005:*Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosada Karya. Bandung
- Ruslan, Rosadi,2005: *Menajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*, Remaja Rosada Karya. Bandung.
- Sudijono, Anas (1994). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shavelson, Roger (1997). **Komunikasi Antar Manusia**. Jakarta : professional book.
- Sudjana, Anas, 2001: *Metodologi Penelitian*, PT Remaja Rosada Karya. Bandung
- Suharsimi Arikunto, 1995 :*Statistika Untuk Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Wijaya, H.A.W,1998: *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Wiryanto, 2004 *Pengantar Ilmu Komunik*

<http://www.wikimu.com/news/displaynews.aspx?jd=16166>

http://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi_intrapersonal

<http://bachaddiah.blogspot.com/2011/04/johari-window.html>